

FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY AT BPKP OFFICES IN NORTH SUMATRA PROVINCE

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA KANTOR BPKP DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Santa Lusi Silalahi¹, Sri Ulina Barus², Ebit Mardin Hulu³, Jenny Zain^{4*} Oky Syahputra⁵
Universitas Prima Indonesia^{1,2}, Universitas Battuta³
Jennyzain@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Financial reports are said to be accurate if they are presented in a timely manner when needed by users of financial statements such as the government, investors, creditors, the public, and other parties as a basis for decision making. This study aims to test and find out whether there is an effect of company size, audit opinion, auditor reputation, and audit tenure on Audit Delay. The method in this study uses quantitative methods with the sampling technique determined by the questionnaire method using the saturated sample technique, where all the population in this study is sampled. The population in this study were all auditors at the BPKP office in North Sumatra Province. the number of samples used was 62 auditors who worked at the BPKP office in North Sumatra Province. Based on the results of the research conducted, it shows that Audit Opinion and Audit Tenure have a significant effect on Audit Delay while Company Size and Audit Reputation have no significant effect on Audit Delay.

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Audit Opinion, Auditor Reputation, Company Size*

ABSTRAK

Laporan keuangan dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, Investor, Kreditor, Masyarakat, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan audit Tenure terhadap Audit Delay. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode kuesioner menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara. jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 62 auditor yang bekerja di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Opini Audit dan Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Audit Tenure, Opini Audit, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai pelaksana amanat rakyat dalam mengemban tugas-tugasnya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanat dan pemangku kepentingan maka pemerintah perlu dan wajib membuat serta mempublikasikan laporan keuangan sebagai hasil dari kinerja selama satu periode (Putro, 2017). BPKP (Badan Pengawas Keuangan pembangunan) Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit,

konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN serta Pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Badan Pengawas Keuangan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara sebagai auditor internal pemerintah yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Auditor. Dalam tata pemerintahan yang baik atau yang lazim disebut Good Corporate Governance (GCG), Auditor BPKP sangat berperan penting dalam mewujudkan manajemen pemerintahan dan pengawas internal pemerintah.

Laporan keuangan dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat

waktu ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014; dan Lintang, 2018). Perbedaan waktu antara lamanya penyampaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit, hal ini yang disebut sebagai audit delay. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan yang sudah go publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak OJK paling lambat 120 hari atau 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Namun demikian pada kenyataannya, perusahaan yang sudah go public masih ada yang menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit terlambat dari batas waktu yang sudah ditetapkan. Seperti kasus yang dialami PT. Eterindo Wahanatama Tbk mengalami audit delay selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2018 selama 176 hari, tahun 2019 selama 318 hari, dan tahun 2020 selama 236 hari, dan terdapat perusahaan yang mengalami audit delay selama 2 tahun berturut-turut yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami audit delay pada tahun 2018 selama 401 hari dan tahun 2019 selama 178 hari. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan akan merugikan perusahaan karena adanya denda setiap hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. www.idx.co.id.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan audit delay, salah satunya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari

kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Ardianti (2013).

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan mengenai keandalan laporan keuangan (Ardianingsih, 2018). Opini audit sangat bergantung pada temuan auditnya. Auditor harus memastikan laporan (Theodorus, 2015). Opini audit merujuk pada Standar Audit yaitu, opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi.

Reputasi auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Audit tenure dimana jumlah tahun KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al., 2020). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Menurut Lee et. al dalam (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang audit delay dengan judul “**faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera Utara**”.

Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh ukuran perusahaan

terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dengan skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi audit delay. Ningsi dan Widhiyani (2015).

2. Pengaruh opini audit terhadap Audit Delay

Opini auditor sebagai pihak luar perusahaan sangat dibutuhkan oleh prinsipal juga pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi dalam laporan keuangan akan lebih dipercaya setelah melalui proses audit oleh auditor. Auditor membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara agen & prinsipal lewat audit atas laporan keuangan. Pendapat dari auditor sangatlah penting untuk perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan, Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian biasanya memublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya jika memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, audit delay yang dialami perusahaan akan makin panjang karena manajemen harus membuat laporan keuangan baru (Gaol & Duha, 2021).

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

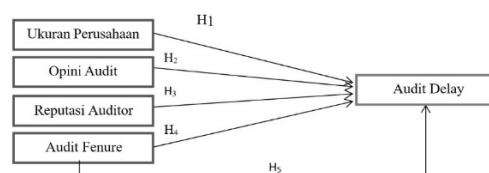
Perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut.” perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau the big four, cenderung lebih

tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau the big four (Puspitasari dan Latrini 2014) reputasi auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini reputasi auditor berdampak pada audit delay. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan principal akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko audit delay.

4. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Jangka waktu perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan perusahaan klien terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati disebut dengan audit tenure. Chen et al. (2022) Audit tenure dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin lamanya perikatan kerja antara auditor dengan perusahaan klien dapat membantu auditor untuk lebih mengenal dan memahami kondisi, operasi maupun resiko bisnis perusahaan klien sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan dengan tepat waktu dan audit delay tidak terjadi (Yanthi et al 2020),

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.
- H2: Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.
- H3: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.
- H4: Audit Fenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.
- H5: Ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, audit fenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) PLS dengan bantuan program software SmartPLS.

PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Konsekuensi logis penggunaan PLS-SEM adalah pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi (non-parametrik) dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Siswoyo Haryono(2014).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dari kantor BPKP ditentukan dengan metode kuesioner menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini

dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada kantor BPKP Medan. Jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 60 auditor yang bekerja di kantor BPKP.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan X_1	Suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Fadila, 2017)	<input type="checkbox"/> Total Aktiva <input type="checkbox"/> Nilai Harga Saham	Likert
Opini Audit X_2	Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi 2013, 19)	<input type="checkbox"/> Kelengkapan Informasi <input type="checkbox"/> Kejujuran <input type="checkbox"/> Kewajaran <input type="checkbox"/> Penyajian <input type="checkbox"/> Laporan Keuangan	Likert
Reputasi Auditor X_3	reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. (Putri, 2014)	<input type="checkbox"/> Nama Baik <input type="checkbox"/> Kualitas Audit	Likert
Audit Tenure X_4	Audit tenure merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun. Audit tenure merupakan periode perikatan antara auditor dan klien, diukur dalam tahun. Audit tenure terkait dengan dua konstruksi, yaitu kompetensi auditor dan insentif keuangan.	<input type="checkbox"/> Lamanya partner melakukan penugasan audit. <input type="checkbox"/> Lamanya partner melakukan pergantian audit.	Likert
Audit Delay Y	Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. (Wulandari dan Wiratmaja,	<input type="checkbox"/> Tanggal Laporan Audit <input type="checkbox"/> Tanggal Laporan Keuangan	Likert

Model Pengukuran / Outer Model

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) Outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responded dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability

Validitas konvergen

Validitas konvergenterjadi jika skor yang diperoleh dari dua intrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading $> 0,7$, communality $> 0,5$ dan Average Variance Excracted (AVE) $> 0,5$. Hal ini berarti suatu korelasi yang diuji dengan uji validitas konvergen harus memiliki skor dari AVE dan Communality bernilai $> 0,5$ sampai $0,7$, namun loading factor $0,50 - 0,60$ masih dapat ditolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. (Abdillah dan Hartono 2015)

Validitas diskrimina

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya

dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. (Abdillah dan Hartono 2015)

Composite Reliability

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb composite reliability harus lebih besar dari $0,7$ meskipun nilai $0,6$ masih dapat diterima (Abdillah dan Hartono, 2015).

Model Struktural Atau Inner Model

Inner model digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat pada penelitian yang menggunakan variabel laten, variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung.

R-Square

Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Nilai R Square sebesar $0,75$, $0,50$, dan $0,25$ menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017).

Uji f-square

Uji f-Square menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel dan menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size atau f-square (Wong, 2013). Nilai fsquare $0,02$ sebagai kecil, $0,15$ sebagai sedang, dan nilai $0,35$ sebagai besar. Nilai kurang dari $0,02$ bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017).

Estimate For Path Coefficients

Estimate For Path Coefficients merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur Bootstrapping. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Responden Penelitian

Hasil menyebarkan kuisioner kepada 62 auditor yang ada pada Kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Dari keseluruhan yang tersebar kuisioner yang kembali dan dapat diolah, yang selanjutnya dapat diuji dan dianalisis. Tingkat pengembalian kuisioner dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1. Kriteria Kuisioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	62	100%
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	0	0%
Jumlah kuisioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuisioner yang memenuhi syarat	62	100%

Tabel diatas menerangkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 62 buah. Kuesioner kembali berjumlah 62 buah atau 100 % tingkat pengembalian dari kuesioner.

No	Variabel	Jumlah
1	Ukuran Perusahaan	4
2	Opini Audit	6
3	Reputasi Auditor	4
4	Audit Tenure	4
5	Audit Delay	4

Total Pertayaan	22
-----------------	----

Analisis Deskriptif

Bagian berikut menjelaskan data yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden harus dianggap sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di Kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 62 orang. Tabel 3.2.1 menunjukkan gambaran identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Kriteria	N	%	Diagram
Jenis Kelamin	Laki – laki	42	67,7%	
	Perempuan	22	32,3%	
Umur	>26	62	100%	
Tingkat Pendidikan	Ahli madia	22	35,5%	
	Sarjana	37	59,7%	
	Magister	3	4,8%	
Masa Kerja	< 5 Tahun	1	1,6%	
	5–10Tahun	37	59,7%	
	> 10 Tahun	24	38,7%	

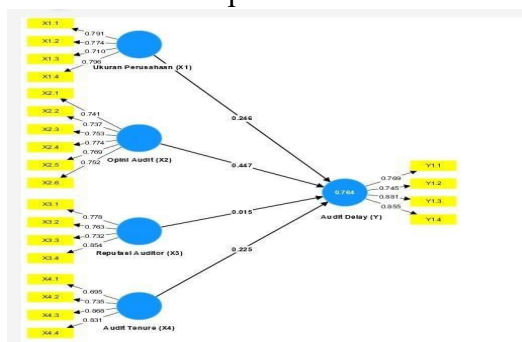
Berdasarkan tabel dari 62 responden auditor di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 42 auditor atau 67,7% adalah laki-laki. Sedangkan auditor perempuan sebanyak 22 orang atau 32,3% dengan distribusi usia 26 – 59 tahun sebanyak 60 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, ada sebanyak 22 orang yang menyandang gelar Ahli Madia (35,5%), 37 orang yang menyandang gelar sarjana (59,7%), 3 orang gelar magister (4,8%). Sedangkan responden yang memiliki masa kerja dibawa <5 Tahun ada sebanyak 1 orang (1,6%) dan yang memiliki masa kerja 5 – 10 Tahun ada sebanyak 37 (59,7%), >10

tahun juga sebanyak 24 orang (38,7%).

Hasil Penelitian model pengukuran/outer model

Uji validitas konvergen

validitas konvergen digunakan untuk mengetahui validitas setiap indikator terhadap variabel laten.



1. Outer Loading

Outer loading berwujud untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten Menurut (abdillah dan hartono 2015:195) nilai diatas 0,7 data yang digunakan valid. berdasarkan kolom diatas nilai outer loading yang tersisa sudah menunjukkan diatas 0,7 yang berarti data yang digunakan sudah valid.

	Audit Delay (Y)	Audit Tenure (K4)	Opini Audit (K2)	Reputasi Auditor (K3)	ukuran perusahaan (K1)
X1.2					0.900
X1.3					0.871
X2.1			0.722		
X2.3			0.795		
X2.4			0.795		
X2.5			0.818		
X3.1				0.904	
X3.4				0.888	
X4.3		0.940			
X4.4		0.892			
Y1.3	0.934				
Y1.4	0.930				

2. Average Variance Excracted (AVE)

Average Variance Excracted (AVE) digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,5.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Composite reliability (rho_g)	Average variance extracted (AVE)
Audit Delay (Y)	0.849	0.849	0.930	0.869
Audit Tenure (K4)	0.812	0.857	0.913	0.839
Opini Audit (K2)	0.794	0.817	0.894	0.813
Reputasi Auditor (K3)	0.754	0.757	0.891	0.803
ukuran perusahaan (K1)	0.726	0.733	0.879	0.784

Hasil diatas menunjukkan bahwa :

- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7. Validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,784 lebih dari 0,5.
- Variabel Opini Audit memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7. Validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,613 lebih dari 0,5.
- Variabel Reputasi Auditor memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7. Validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,803 lebih dari 0,5.
- Variabel Audit Tenure memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7. Validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,839 lebih dari 0,5.
- Variabel Audit Delay memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7. Validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,869 lebih dari 0,5.

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa korelasi variabel-variabel pengamatan dengan konstruknya lebih tinggi di banding konstruk lain.

1. Crossloading

Menurut (ghozali dan latan ,2015)

setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi diskriminan validity terpenuhi.

	Audit Delay (Y)	Audit Tenure (X4)	Opini Audit (X2)	Reputasi Auditor (X3)	ukuran perusahaan (X1)
X1.2	0.485	0.616	0.606	0.425	0.900
X1.3	0.432	0.534	0.592	0.475	0.871
X2.1	0.499	0.463	0.722	0.619	0.471
X2.3	0.498	0.606	0.795	0.566	0.463
X2.4	0.749	0.621	0.795	0.401	0.576
X2.5	0.505	0.571	0.818	0.601	0.587
X3.1	0.464	0.449	0.611	0.904	0.427
X3.4	0.432	0.615	0.602	0.888	0.482
X4.3	0.758	0.940	0.720	0.528	0.589
X4.4	0.573	0.892	0.604	0.561	0.613
Y1.3	0.934	0.697	0.698	0.459	0.674
Y1.4	0.930	0.679	0.689	0.473	0.494

Berdasarkan nilai diatas:

- X1.2 dengan nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0.900 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Opini Audit (X2), Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X1.3 dengan nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0,871 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Opini Audit (X2), Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X2.1 dengan nilai Opini Audit sebesar 0.722 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X2.3 dengan nilai Opini Audit sebesar 0.795 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X2.4 dengan nilai Opini Audit sebesar 0.795 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X2.5 dengan nilai Opini Audit sebesar 0.818 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4),

Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.

- X3.1 dengan nilai Reputasi Auditor sebesar 0.904 lebih besar terhadap Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X3.4 dengan nilai Reputasi Auditor sebesar 0.888 lebih besar terhadap nilai Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X4.3 dengan nilai Audit Tenure sebesar 0.940 lebih besar terhadap nilai Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1), Reputasi Auditor (X3), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- X4.4 dengan nilai Audit Tenure sebesar 0.892 lebih besar terhadap nilai Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1), Reputasi Auditor (X3), Audit Delay(Y) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- Y1.3 dengan nilai Audit Delay sebesar 0.934 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4), sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.
- Y1.3 dengan nilai Audit Delay sebesar 0.930 lebih besar terhadap nilai Reputasi Auditor(X3),Opini Audit (X2),Ukuran Perusahaan (X1) Audit Tenure (X4) sehingga evaluasi diskriminan validity terpenuhi.

2. Compositere liability

composite reliability digunakan untuk mengukur konsistensi blok indikator dengan melihat data yang memiliki nilai composite reliability

lebih dari standar umum yang ditentukan yaitu 0,7 maka model pengukuran dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Composite reliability (rho_g)	Average variance extracted (AVE)
Audit Delay (Y)	0.849	0.849	0.930	0.669
Audit Tenure (X4)	0.812	0.857	0.913	0.639
Opini Audit (X2)	0.794	0.817	0.864	0.613
Reputasi Auditor (X3)	0.754	0.757	0.891	0.803
ukuran perusahaan (X1)	0.726	0.733	0.879	0.784

Berdasarkan data diatas nilai composite reliability Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure dan Audit Delay menunjukkan nilai rho_c sudah >0,7 yang berarti variabel itemnya reliabel.

Model structural atau inner model

1. R-square

Nilai R-squared (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

	R-square	R-square adjusted
Audit Delay	0.644	0.619

Dari hasil R-square di atas menunjukkan bahwa nilai R – square adalah sebesar 0,644 nilai tersebut menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay sebesar 64,4% dan sisanya 35,6% di pengaruhi oleh Variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

2. F-square

F-Square digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size. Menurut (salstedt et al 2017) F -square 0,02 rendah 0,15 moderat 0,35 tinggi

	Audit Delay (Y)	Audit Tenure (X4)	Opini Audit (X2)	Reputasi Auditor (X3)	ukuran perusahaan (X1)
Audit Delay (Y)					
Audit Tenure (X4)	0.263				
Opini Audit (X2)	0.258				
Reputasi Auditor (X3)	0.010				
ukuran perusahaan (X1)	0.014				

Berdasarkan data diatas

- ☐ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay tidak berpengaruh secara signifikan.
- ☐ Pengaruh Opini Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

3. Estimate for path coefficients

Path Coefficient Suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat lewat tingkat signifikansinya.

- ☐ P value <0,05 artinya berpengaruh (h1 diterima)
- ☐ P value > 0,05 artinya tidak berpengaruh (h1 ditolak)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDDEV)	T-statistics (O/STDDEV)	P-values
Audit Tenure (X4) → Audit Delay (Y)	0.493	0.493	0.214	2.107	0.029
Opini Audit (X2) → Audit Delay (Y)	0.527	0.508	0.206	2.552	0.011
Reputasi Auditor (X3) → Audit Delay (Y)	-0.081	-0.074	0.065	0.852	0.394
ukuran perusahaan (X1) → Audit Delay (Y)	-0.101	-0.103	0.084	1.075	0.282

Hasil di atas mencerminkan Path Coefficients yang merupakan hasil pengujian pengaruh langsung (direct effect) sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ☐ P value Ukuran Perusahaan dengan nilai 0.282 lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (h1 ditolak)
- ☐ P value Opini Audit dengan nilai 0.011 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay (h1 diterima)

- P value Reputasi Auditor dengan nilai 0.394 lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (h1 ditolak)
- P value Audit Tenure dengan nilai 0.029 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay (h1 diterima)

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi audit delay pada kantor bpkp provinsi sumatera utara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 62 responden dari beberapa butir pernyataan dalam bentuk kertas kuesioner yang telah disebarakan kurang lebih 3 minggu. Berikut ini penjelasan dari hasil hipotesisnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pembahasan mengenai Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit delay adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay(Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t values sebesar 1.075 dengan p-values sebesar 0.282. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada BPKP , ditemukan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Elna Marsye Pattinaja dan Pieter Prima Siahainenia(2020) yang menyebutkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar semakin mempunyai sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pelaporan keuangan sehingga auditor dapat mengaudit laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Pembahasan mengenai Pengaruh opini audit terhadap Audit delay adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap Audit delay. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa opini audit(X2) berpengaruh signifikan terhadap Audit delay(y) , hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t values sebesar 2,552 dengan p-values sebesar 0,011. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada kantor BPKP di sumatera utara , ditemukan opini audit berpengaruh terhadap Audit delay. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti **hadi sucipto** (2020), menyatakan Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung bisa menerbitkan laporan keuangan teraudit tepat waktu dikarenakan hal tersebut dianggap sebagai good news sehingga perusahaan tidak akan sampai menunda publikasi tersebut

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Pembahasan mengenai Pengaruh Reputasi auditor terhadap Audit delay

adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap Audit delay. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t values sebesar 0.852 dengan p-values sebesar 0,394.

Hal ini dikarenakan nilai p- values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Pihak perusahaan juga harus memperhatikan reputasi dari auditor(Kantor BPKP) yang ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan keuangan sehingga penyelesaian laporan audit dapat berjalan lebih cepat dan publikasi laporan keuangan auditan menjadi lebih tepat waktu. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh andi kartika (2011) menyatakan bahwa hipotesis reputasi auditor tidak dapat membuktikan bahwa kantor akuntan lebih cepat dalam penyelesaian audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Pembahasan pengaruh audit tenure terhadap audit delay adalah untuk menjawab rumusan hipotesis yang menunjukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit tenure. , hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t values sebesar 2.187 dengan p-values sebesar 0,029. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Muh. Sodiq Septia Hadi Permana, Mira Yuliani

Roza, dan Tita Djuitaningsih(2018),menyatakan bahwa Semakin lama masa penugasan antara BPKP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan menggunakan smart pls 4.0 sebagai berikut.

1. Berdasarkan model analisis jalur inner modal, menunjukan bahwa ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 1,075 dengan p-values sebesar 0,282. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa opini audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap Audit delay (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 2.552 dengan p-values sebesar 0,011. Hal ini dikarenakan nilai p- values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.
3. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa reputasi auditor(X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 0,852 dengan p-values sebesar 0,394. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai

0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

4. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa Audit Tenure (X4) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 2.187 dengan p-values sebesar 0,029. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan

Saran

- **bagi auditor:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay, sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut dan disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dilakukan secara efektif dan efisien.
- **bagi peneliti selanjutnya:** Memperluas variabel independen yang dijadikan faktor yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen, dan disarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga benar-benar dapat mewakili populasi dalam penelitian ini agar hasil penelitian bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247-1257.
- Ariyanti, R., & Sapari, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Liquid. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Chaidir, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 12(1), 51-61.
- Furadantin, R. (2018). Analisis data menggunakan aplikasi smartpls v. 3.2. 7 2018 *Jurnal manajemen*, 1(1), 1-18.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 2(1), 63-75.
- Indriani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198-205.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).

- Journal*, 2(1).
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 128-149.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Muhson, A. Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Palilingan, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining Dan Infrastructure. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods. *E-jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052-2081.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200-212.
- Rahadian, B. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja (Ibk) Terhadap Motivasi Dan Disiplin Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Biro Hukum Dan Kesekretariatan Universitas Pendidikan Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 662- 676.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646-665.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646-665.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 82-92.
- Wulansari, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (*Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020*).